

Ledakan Hebat Guncang Rusia

BELGOROD(IM) - Ledakan hebat mengguncang desa kecil di selatan kota Belgorod, Rusia, pada Selasa (29/3) malam. Sumber di Ukraina mengklaim ledakan yang menerangi langit wilayah itu disebabkan oleh serangan rudal balistik militer Kyiv yang menargetkan gudang amunisi. Meskipun tidak ada laporan tentang korban sipil, empat tentara Rusia dilaporkan terluka dalam ledakan itu.

Video ledakan pertama, diikuti oleh ledakan sekunder, mulai beredar secara online pada Selasa malam waktu setempat. Laporan awal berespekulasi bahwa seseorang di depot senjata salah menangani amunisi.

Namun, media Ukraina segera mengklaim bahwa Brigade Rudal ke-19 militer mereka telah menembakkan rudal balistik taktis Tochka-U ke gudang senjata Rusia.

Kejadian ini terjadi di desa kecil Red October, sekitar setengah jalan antara Belgorod dan perbatasan Ukraina.

"Tidak ada korban jiwa di antara warga, dan tidak ada kerusakan di desa tersebut. Layanan darurat berada di tempat kejadian. Kami akan mengetahui penyebab kejadiannya nanti," kata Gladkov dalam sebuah pernyataan, seperti dikutip Russia Today.

Ledakan sekunder dilaporkan berhenti setelah sekitar setengah jam.

"Empat prajurit terluka ketika sebuah proyektil menghantam sebuah instalasi militer di wilayah Belgorod,"

tulis kantor berita TASS di Rusia, Rabu (30/3).

Serangan itu terjadi setelah Rusia mengumumkan akan secara drastis mengurangi aktivitas militernya di Ukraina utara, termasuk di dekat Kyiv dan Chernigov, sebagai tanda itikad baik untuk pembicaraan damai dengan Ukraina.

Delegasi dari kedua belah pihak bertemu di Istanbul, Turki, sebelumnya pada hari Selasa dan menetapkan parameter mereka untuk negosiasi.

Sementara itu, Menteri Pertahanan Rusia Sergey Shoigu mengatakan kepada wartawan bahwa tujuan utama dari operasi militer telah tercapai dan sekarang akan fokus pada "pembebasan Donbass", mengacu pada dua wilayah yang memisahkan diri dari Ukraina dan telah diakui Moskow sebagai dua negara merdeka.

Moskow mengirim pasukan ke Ukraina pada 24 Februari, menyusul kebuntuan tujuh tahun atas kegagalan Kyiv untuk menerapkan ketentuan Perjanjian Minsk dan mengakhiri konflik dengan wilayah Donetsk dan Luhansk yang memisahkan diri dari pemerintah Ukraina di Kyiv. Rusia menuntut agar Ukraina secara resmi menyatakan dirinya sebagai negara netral yang tidak akan pernah bergabung dengan blok militer NATO yang dipimpin Amerika Serikat.

Kyiv menegakkan serangan Rusia benar-benar tidak beralasan dan telah membantah klaim bahwa pihaknya berencana untuk merebut kembali dua republik di Donbass dengan paksa. **gul**

Polandia Larang Impor Batu Bara Rusia

WARSAWA (IM) - Pemerintah Polandia melarang impor batu bara dari Rusia. Impor ini sebagai tanggapan atas operasi militer Rusia ke Ukraina, dan merupakan sanksi energi yang pertama bagi Uni Eropa.

Juru bicara pemerintah Polandia, Piotr Muller, mengatakan, rancangan undang-undang (RUU) baru membatalkan pembekuan aset pada perusahaan dan individu yang mendukung Rusia. Rancangan undang-undang tersebut juga melarang impor batu bara.

"Kami telah memasukkan ketentuan dalam RUU ini yang akan memblokir impor batu bara dari Rusia di tingkat nasional. Kami tidak bisa terus menunggu tanggapan Uni Eropa dalam hal ini," ujar Muller, dilansir Alarabiya, Rabu (30/3).

Awal bulan ini, Amerika

Serikat melarang impor minyak dan gas dari Rusia. Tetapi Uni Eropa telah memperlambat pengiriman gas dari Moskow. Tahun lalu Uni Eropa menerima sekitar 40 persen pasokan gas dari Rusia.

Polandia telah menyerukan sanksi yang lebih besar terhadap Rusia bulan lalu, termasuk larangan impor bahan bakar. Anggota Uni Eropa berharap dapat mengurangi ketergantungan impor minyak dan gas dari Rusia tahun depan.

Menurut perkiraan, Polandia telah mengimpor sembilan hingga 10 juta ton batu bara Rusia dalam beberapa tahun terakhir. Jumlah ini mencapai seperlima dari total yang diterima Uni Eropa. Muller menambahkan bahwa, di Polandia, hanya perusahaan swasta yang saat ini mengimpor batu bara Rusia. **ans**



UNUJUK RASA DI LES CAYES - HAITI

Sebuah pesawat milik kelompok misionaris AS Agape Flights terbakar setelah dibakar dalam aksi protes menuntut pemerintahan Perdana Menteri Ariel Henry melakukan lebih banyak tindakan atas kekerasan geng termasuk penculikan terus menerus, di Les Cayes, Haiti, Selasa (29/3).

Kasus Covid-19 Harian Korsel Kembali Naik Menjadi Lebih dari 420 Ribu

SEOUL(IM) - Korea Selatan (Korsel) kembali mencatat angka kenaikan kasus harian Covid-19 pada penghitungan Rabu (30/3). Pasien kritis terkait corona dilaporkan semakin meningkat akibat penyebaran cepat subvarian stealth omicron yang sangat mudah menular.

Badan Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Korea (KDCA) mencatat tambahan 424.641 kasus Covid-19 termasuk 42 kasus dari luar negeri. Total keseluruhan kasus kini menjadi 12.774.856 sejak awal pandemi.

Hitungan harian meningkat dari Selasa setelah lima hari penurunan konstan, meskipun otoritas kesehatan mengatakan gelombang virus terburuk yang didorong oleh omicron memuncak pekan lalu. Jumlah infeksi harian melonjak hingga 621.197 pada 17 Maret.

Infeksi yang tinggi telah mendorong kematian Covid-19 dan kasus serius. KDCA mencatat 432 kematian Covid-19 baru pada Rabu. Angka kematian ini merupakan angka harian terbesar kedua setelah 469 kematian satu hari yang dilaporkan pada Kamis pekan lalu. Tingkat kematian mencapai 0,12 persen.

"Jumlah pasien yang sakit kritis naik 86 ke level tertinggi sepanjang masa 1.301," kata KDCA seperti dikutip laman Yonhap News Agencies, Rabu (30/3). Rekor sebelumnya dibuat pada Senin ketika angka tersebut mencapai 1.273.

Kasus serius naik menjadi di atas 1.000 awal bulan ini dan sejak itu berada di atas level tersebut. KDCA mengatakan jumlah kematian dan kasus serius dapat bertambah lebih lanjut dalam beberapa minggu mendatang. **gul**



PENYEBARAN COVID-19 DI SHANGHAI - TIONGGOK

Seorang petugas keamanan dengan alat pelindung diri (APD) berjalan di area pusat perbelanjaan menyusul penyebaran penyakit virus korona (COVID-19) di Shanghai, Tiongkok, Selasa (29/3).

Perang Ukraina Picu Krisis Pangan, PBB: Terburuk Sejak Perang Dunia II

Perang di Ukraina telah menciptakan bencana di atas bencana dan akan memiliki dampak global melampaui apa yang terjadi sejak Perang Dunia II.

NEW YORK(IM) - Kepala Pangan PBB memperingatkan perang di Ukraina telah menciptakan bencana di atas bencana dan akan memiliki dampak global melampaui apa yang terjadi sejak Perang Dunia II.

Ini dikarenakan banyak orang Ukraina berprofesi sebagai petani yang menghasilkan sejumlah besar gandum dunia sekarang angkut senjata melawan Rusia. Direktur

Eksekutif Program Pangan Dunia PBB, David Beasley, mengatakan kepada Dewan Keamanan PBB bahwa harga pangan sudah tinggi meroket. Agensinya memberi makan 125 juta orang di seluruh dunia sebelum invasi Rusia ke Ukraina pada 24 Februari, dan Beasley mengatakan pihaknya harus mulai memotong jatah mereka karena meningkatnya biaya makanan, bahan bakar, dan pengiriman.

Dia merujuk ke Yaman yang dilanda perang di mana 8 juta orang baru saja mendapat pengurangan jatah makanan. "Dan sekarang kita sedang melihat jatah ke nol," katanya seperti dilansir dari AP, Rabu (30/3).

Beasley mengatakan perang di Ukraina mengubah keranjang roti dunia menjadi sumber nafkah bagi jutaan rakyatnya.

"Ukraina dan Rusia memproduksi 30% pasokan gandum dunia, 20% jagungnya, dan 75%-80% minyak biji bunga matahari. Program Pangan Dunia membeli 50% gandumnya dari Ukraina," katanya.

Dikatakan oleh Beasley perang akan meningkatkan pengeluaran bulanan badan tersebut sebesar USD71 juta

karena meningkatnya biaya makanan, bahan bakar dan pengiriman.

"Itu akan berjumlah USD850 juta selama setahun dan berarti akan ada 4 juta lebih sedikit orang yang dapat kami jangkau," terangnya. Beasley mengatakan Program Pangan Dunia menjangkau sekitar satu juta orang di Ukraina dengan makanan sekarang, dan akan mencapai 2,5 juta selama empat minggu ke depan, 4 juta pada akhir Mei dan mudah-mudahan 6 juta pada akhir Juni.

"Label harganya sekitar USD500 juta untuk tiga bulan pertama dan kami kekurangan sekitar USD300 juta jadi kami perlu meningkatkannya," ujarnya.

Beasley memperingatkan bahwa fokus pada Ukraina seharusnya tidak membuat komunitas internasional mengabaikan Afrika, terutama wilayah Sahel, dan Timur Tengah.

"Jika tidak, Anda akan memiliki migrasi besar-besaran yang datang ke seluruh bagian Eropa," ia memperingatkan.

"Jika kita mengakhiri konflik, memenuhi kebutuhan, kita dapat menghindari kelaparan, destabilisasi negara, dan migrasi massal," katanya.

"Tetapi jika tidak, dunia akan membayarnya yang mahal dan hal terakhir yang ingin kami lakukan karena Program Pangan Dunia adalah mengambil makanan dari anak-anak yang kelaparan untuk diberikan kepada anak-anak yang kelaparan," pungkasnya. **tom**

Bank Dunia Tunda Empat Proyek Pendanaan di Afghanistan

WASHINGTON (IM) - Bank Dunia telah menunda empat proyek di Afghanistan senilai 600 juta dolar AS. Penundaan ini terjadi di tengah kekhawatiran atas keputusan kepemimpinan Taliban yang melarang anak perempuan kembali ke sekolah menengah.

Proyek itu didanai di bawah Dana Perwalian Rekonstruksi Afghanistan (ARTF), yang sedang disiapkan untuk dilaksanakan oleh badan-badan PBB. Proyek tersebut yang bertujuan mendukung pertanian, pendidikan, kesehatan, dan mata pencaharian.

Tetapi pedoman Bank Dunia mengharuskan semua kegiatan yang dibiayai ARTF, harus mendukung akses kesetaraan layanan untuk perempuan dan anak perempuan di Afghanistan. Bank Dunia menyatakan keprihatinan mendalam atas keputusan Taliban yang melarang anak perempuan kembali ke sekolah menengah.

"Keempat proyek akan disetujui ketika Bank Dunia dan mitra internasional memiliki pemahaman yang lebih baik tentang situasi dan keyakinan bahwa tujuan proyek dapat dipenuhi," ujar pernyataan Bank Dunia.

Dewan eksekutif Bank Dunia pada 1 Maret menyetujui rencana untuk menggunakan anggaran sekitar 1 miliar dolar AS yang diambil dari dana ARTF untuk membiayai program pendidikan, pertanian, kesehatan, dan keluarga yang sangat dibutuhkan oleh warga Afghanistan. Sebelumnya, ARTF dibekukan pada Agustus ketika Taliban mengambil alih kekuasaan dan pasukan internasional pimpinan AS meninggalkan Afghanistan setelah 20 tahun berperang.

Pemerintah asing juga mengakhiri bantuan keuangan yang memiliki porsi lebih dari 70 persen dari pengeluaran pemerintah. Akibatnya, perekonomian Afghanistan mengalami keruntuhan.

Bank Dunia kemudian setuju mencairkan dana ARTF untuk proyek-proyek baru yang akan dilaksanakan oleh badan-badan PBB. Bank Dunia memastikan anak perempuan dan perempuan, bisa berpartisipasi dan mendapat manfaat dari dukungan dana tersebut.

Sebelumnya Taliban pada Rabu (23/3) membatalkan

pembukaan sekolah menengah untuk anak perempuan. Taliban mengatakan, sekolah untuk anak perempuan akan tetap ditutup sampai batas waktu yang belum ditentukan.

Guru dan siswa dari tiga sekolah menengah di sekitar ibu kota Kabul mengatakan, para pelajar perempuan telah kembali ke sekolah dengan gembira pada Rabu pagi. Namun, mereka diperintahkan untuk pulang. Sebagian besar siswi menagis saat diminta kembali ke rumah.

"Kami semua kecewa dan kami semua benar-benar putus asa ketika kepala sekolah memberi tahu kami, dia juga menagis," kata seorang siswi, yang tidak disebutkan namanya karena alasan keamanan.

Ketika pemerintah Afghanistan pada periode 1996-2001, Taliban melarang perempuan mengakses pendidikan dan pekerjaan. Komunitas internasional telah menjadikan pendidikan anak perempuan sebagai tuntutan utama untuk pengakuan masa depan kepemimpinan Taliban, yang mengambil alih Afghanistan pada Agustus tahun lalu.

Menurut PBB, sekitar 23 juta orang Afghanistan mengalami kelaparan akut dan 95 persen orang Afghanistan tidak cukup makan. Sementara 10 juta anak-anak Afghanistan sangat membutuhkan bantuan untuk bertahan hidup.

Pada Selasa (22/3) malam, juru bicara Kementerian Pendidikan merilis video ucapan selamat kepada semua siswa atas kembalinya mereka ke kelas. Namun, pada Rabu, Kementerian Pendidikan mengatakan, sekolah untuk anak perempuan akan ditutup sampai ada rencana yang disusun sesuai dengan hukum Islam dan budaya Afghanistan.

"Kami memberi tahu semua sekolah menengah perempuan dan sekolah-sekolah yang memiliki siswa perempuan di atas kelas enam bahwa, mereka libur sampai pemberitahuan berikutnya," kata pernyataan Kementerian Pendidikan.

Tetapi para pemimpin Taliban mengatakan, semua anak perempuan akan diizinkan kembali ke ruang kelas pada akhir Maret. **gul**

Inggris Janjikan Bantuan Tambahan untuk Afghanistan 374 Juta Dolar AS

LONDON (IM)-Inggris pada Rabu (30/3) menjanjikan tambahan anggaran sebesar 286 juta pound atau 374 juta dolar AS untuk bantuan makanan, dan bantuan lainnya di Afghanistan. "Tambahan anggaran itu diberikan di tengah keputusan kepemimpinan Taliban yang melarang anak perempuan kembali ke sekolah menengah.

"Inggris menggalang negara-negara untuk mendukung rakyat Afghanistan dan membantu memimpin jalan dalam menyediakan makanan, tempat tinggal, dan pasokan medis yang menopang kehidupan. Bersama dengan sekutu dan mitra, kami akan berbuat lebih banyak untuk membantu Afghanistan," kata Menteri Luar Negeri Inggris, Liz Truss.

Truss mengatakan, dana langsung disalurkan ke lembaga bantuan yang melaksanakan proyek di lapangan. Dana bantuan itu tidak akan disalurkan melalui otoritas de facto, Taliban yang mengambil alih kekuasaan di Afghanistan pada Agustus tahun lalu.

Menurut PBB, sekitar 23 juta orang Afghanistan mengalami kelaparan akut dan 95 persen orang Afghanistan tidak cukup makan. Sementara 10 juta anak-anak Afghanistan sangat membutuhkan bantuan untuk bertahan hidup.

Sebelumnya Taliban pada Rabu (23/3) membatalkan pembukaan sekolah menengah untuk anak perempuan. Taliban mengatakan, sekolah untuk anak perempuan akan tetap ditutup sampai batas waktu yang belum ditentukan.

Guru dan siswa dari tiga sekolah menengah di sekitar ibu kota Kabul mengatakan, para pelajar perempuan telah kembali ke sekolah dengan gembira pada Rabu pagi. Tetapi mereka diperintahkan untuk pulang. Sebagian besar siswi menagis saat diminta kembali ke rumah.

"Kami semua kecewa dan kami semua benar-benar putus asa ketika kepala sekolah memberi tahu kami, dia juga menagis," kata seorang siswi, yang tidak disebutkan namanya karena alasan keamanan.

Ketika memerintah Afghanistan pada periode 1996-2001, Taliban melarang perempuan mengakses pendidikan dan pekerjaan. Komunitas internasional telah menjadikan pendidikan anak perempuan sebagai tuntutan utama untuk pengakuan masa depan kepemimpinan Taliban, yang mengambil alih Afghanistan pada Agustus tahun lalu.

Pekan lalu, Kementerian Pendidikan Afghanistan di bawah kepemimpinan Taliban mengumumkan bahwa, seko-

lah untuk semua siswa, termasuk anak perempuan akan dibuka di seluruh negeri pada Rabu. Sejak Taliban berkuasa, anak perempuan usia sekolah menengah dilarang kembali ke kelas.

Pada Selasa (22/3) malam lalu, juru bicara Kementerian Pendidikan merilis video ucapan selamat kepada semua siswa atas kembalinya mereka ke kelas. Namun pada Rabu (23/3) lalu, Kementerian Pendidikan mengatakan, sekolah untuk anak perempuan akan ditutup sampai ada rencana yang disusun sesuai dengan hukum Islam dan budaya Afghanistan.

"Kami memberi tahu semua sekolah menengah perempuan dan sekolah-sekolah yang memiliki siswa perempuan di atas kelas enam bahwa, mereka libur sampai pemberitahuan berikutnya," kata pernyataan Kementerian Pendidikan.

Tetapi para pemimpin Taliban mengatakan, semua anak perempuan akan diizinkan kembali ke ruang kelas pada akhir Maret. Pembatalan itu adalah tanda nyata pertama gerakan Taliban tentang hak asasi manusia dan inklusivitas. Langkah Taliban ini dapat berdampak pada kesediaan masyarakat internasional untuk membantu Afghanistan. **ans**



LOKASI PENEMBAKAN DI TEL AVIV - ISRAEL

Polisi forensik Israel berhenti sejenak saat bekerja di lokasi penembakan mematikan di sebuah jalan di Bnei Brak, dekat Tel Aviv, Israel, Selasa (29/3).